

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan dalam membaca al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap individu yang beragama Islam, karena kunci ibadah setiap jiwa yaitu mampu membaca dan malafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Jadi, sebagai umat muslim dianjurkan untuk bisa membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar begitupun sebaliknya ketika seseorang tidak mampu membaca al-Qur'an hal itu lah yang menghambat dirinya untuk beribadah kepada Allah SWT.

Semakin meningkat keterampilan dalam membaca al-Qur'an maka secara tidak sadar juga akan mempengaruhi kecerdasan spiritual peserta didik yang menjadikannya lebih kreatif, berwawasan luas serta memiliki kepribadian yang lebih baik lagi, contohnya sopan, santun, sabar dan jujur. Untuk memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur'an, maka perlu mempelajari ilmu-ilmu al-Qur'an seperti mempelajari huruf-huruf beserta cara membacanya yang sesuai dengan mahkrojid dan tajwidnya. Alasan kenapa al-Qur'an harus dibaca sesuai dengan aturannya karena ketika membaca terdapat kesalahan dalam pengucapan maka dapat mengubah arti yang sesungguhnya. Selain itu, al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw secara bertahap melalui malaikat Jibril dan bagi siapa saja yang membacanya akan bernilai ibadah. Allah swt telah menyeru kita untuk membaca al-Qur'an sebagaimana dalam Firmannya sebagai berikut:

Surat Al-Ankabut (29) Ayat 45¹

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ

Artinya: Bacalah Kitab (al-Qura'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat.

Surat Al-Baqarah ayat 12¹

الَّذِينَ اتَّخَذُوا الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ نَحْوَ آيَاتِهِ ۖ وَإِلَيْكَ يُؤْمِنُونَ ۚ وَمَنْ
يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ۖ

¹ Alquran, Al-‘Ankabut ayat 45, Alqur’an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2009), 405.

Artinya:Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.²

Kedua ayat tersebut sama-sama memerintahkan umat muslim untuk membaca al-Qur'an dengan bacaan yang sebenarnya karena sebagai bukti beriman kepada Yang Maha Kuasa. Dan untuk siapa saja yang enggan membacanya merekalah termasuk orang yang rugi.Keterampilan membaca al-Qur'an sejatinya telah ada sejak zaman Rasulullah saw dan beliau merupakan qori' yang mampu melantunkan bacaan ayat-ayat al-Qur'an menggunakan lagu dan irama yang merdu.Hal tersebut bertujuan untuk menarik umat Islam agar mau belajar al-Qur'an.Lagu dan irama memang diperlukan untuk mengindahakan suara, tetapi tajwid dan mahkrujul huruf sangat diperlukan, selain itu membaca dengan cepat dan tartil juga sangat penting.

Al-Qur'an merupakan ilmu yang wajib diberikan kepada umat Islam.Dengan mempelajarinya banyak manfaat yang dapat diambil seperti menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Qur'an, meningkatkan keterampilan pribadi dalam membaca al-Qur'an dan lain-lain. Yang dimaksud keterampilan membaca dalam hal ini antara lain: kefasihan dan tartil dalam membaca al-Qur'an, kesamaan pelafalan huruf dengan mahkrojnya, dan ketepatan dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya.Memiliki kemampuan membaca secara efektif tidaklah mudah, mengingat banyak faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu seberapa banyak pengalaman yang di dapat, kemampuan berpikir dan berbahasa, tujuan dari membaca itu sendiri, dan berbagai afeksi seperti keyakinan, sikap, perasaan dan motivasi.Beberapa faktor tersebut dapat dimiliki dari pola keseharian serta kebiasaannya.³

Permasalahan yang ada yakni ketika al-Qur'an harus dibaca sesuai dengan kaidah-kaidahnya, dan selama penulis melakukan observasi awal ditemukan siswa-siswi MA NU Al-Hidayah yang

²Alquran, Al-Baqarah ayat 121, Alqur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan (Jakarta: Kementrian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009), 19

³Asma Hanifah, "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Quran Dan Kemampuan Menghafal Al-Quran Terhadap Keterampilan Membaca Cepat Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPIT Bina Amal Semarang" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2018).

kemampuan membaca al-Qur'anya masih rendah terutama siswa yang tidak mondok karena kurangnya pengawasan dari guru ngaji. Hal itu dilihat dari ketetapannya dalam pelafalan makhraj, ketetapannya dalam mengaplikasikan bacaan tajwid dari bacaan dengung, jelas, panjang, pendek dan lain-lain.

Adanya lembaga pendidikan menjadi kontribusi dalam mencerdaskan anak-anak bangsa khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat diperlukan bahkan penting dalam lingkup keluarga, masyarakat, dan sekolah. Pada lingkungan sekolah guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan pengetahuannya terhadap ajaran Islam karena berkompeten dalam mengajari ilmu agama.⁴

Membicarakan ilmu agama kita sebagai umat muslim dianjurkan dapat membaca tulisan Arab baik yang ada tanda baca maupun yang tidak. Untuk menunjang pengetahuan peserta didik dalam mempelajari ilmu agama sebagai contoh, mempelajari keterampilan membaca al-Qur'an maka diperlukan kegiatan pembelajaran diluar jam sekolah dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan serta minat dan bakat mereka, kegiatan tersebut dinamakan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri merupakan salah satu bagian operasional yang menjadi suplemen dan pelengkap dalam program sekolah karena kegiatan ini terdapat dua pilihan yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan tidak wajib. Kegiatan yang dilakukan pada saat jam sekolah selesai ini sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa agar menjadi pribadi lebih baik lagi. Kemudian, tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa, sebagai tempat menyalurkan minat dan bakat siswa agar tidak terpendam begitu saja kemudian menjadi dorongan dalam pembentukan karakter siswa.

Setelah diketahui permasalahan dalam penelitian ini, selanjutnya tugas guru pengampu kegiatan ekstrakurikuler musyafahah untuk mengajar dan mendidik siswa-siswi agar lebih memahami teori-teori membaca al-Qur'an yang benar, mengingat guru musyafahah merupakan guru agama maka beliau berperan penting untuk menjadikan manusia yang lebih bertaqwa kepada Allah SWT. Sebagai gurukeagamaan tidak hanya dibebani dengan materi

⁴Ahmad Hariandi, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 10–21, diakses pada 7 November, 2022, <https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/6906..>

pelajaran, tetapi juga dituntut untuk sabar dan ikhlas dalam mengemban amanah, nasehat serta berdedikasi tinggi untuk melindungi anak didiknya. Tugas lain menjadi guru agama yaitu bertanggung jawab atas kemampuan siswa-siswi dalam membaca al-Qur'an, yang mengharuskan guru agama dapat mengajak semua murid rajin membaca al-Qur'an, dimana hal tersebut akan mempengaruhi tingkat keterampilan siswa dalam membaca al-Qur'an yang semula belum lancar bertambah lancar setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musyafahah..

Oleh karena itu, melihat pentingnya keterampilan membaca al-Qur'an bagi siswa-siswi, MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus mengadakan kegiatan ekstrakurikuler musyafahah yang mengajarkan bentuk-bentuk membaca al-Qur'an yang benar sesuai dengan hukumnya. Sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, MA NU Al-Hidayah menjadikan kegiatan ekstrakurikuler musyafahah sebagai bentuk pengembangan potensi yang telah ada agar lebih unggul dari madrasah lainnya dan mencetak generasi yang islami.⁵

Dengan segala latar belakang yang telah dijabarkan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang **“Kegiatan Ekstrakurikuler Musyafahah dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini di maksudkan untuk membatasi antara data yang relevan dan tidak relevan yang diperoleh dari lapangan terhadap studi penelitian kualitatif ini. Fokus penelitian diambil berdasarkan kepetingan dari masalah yang dihadapi saat penelitian dilakukan. Penelitian ini difokuskan terhadap tata cara dalam membaca al-Qur'an yang dicocokkan dengan tajwid dan makhrojnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diambil rumusan masalah yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kegiatan ekstrakurikuler musyafahah di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?

⁵Saifuddin, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Musyafahah Seni Baca Al-Qur'an Dalam Peningkatan Fashohatul Kalam Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah (MTS) NU Miftahul Ulum Loram Kulon Kudus Tahun 2016-2017).” (STAIN Kudus, 2017),” 5-6.

2. Bagaimana kondisi keterampilan membaca Al-Qur'an siswa MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
3. Dampak kegiatan ekstrakurikuler musyafahah terhadap keterampilan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan peneliti memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai untuk memperoleh sebuah pengetahuan dalam menjawab sebuah pertanyaan, berikut beberapa tujuannya:

1. Untuk mengetahui kondisi kegiatan ekstrakurikuler musyafahah di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus
2. Untuk mengetahui kondisi keterampilan membaca Al-Qur'an siswa MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus
3. Untuk mengetahui dampak kegiatan ekstrakurikuler musyafahah terhadap keterampilan siswa dalam membaca al-Qur'an di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

E. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti terdapat manfaat yang terkandung baik itu penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang terfokus pada manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut adalah manfaat judul proposal ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan manfaat kepada pembaca dan peneliti karena dapat mengambil penelitian ini sebagai bahan kajian dan tambahan pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam khususnya pengetahuan dalam membaca ayat al-Qur'an secara benar. Selain itu, memberi gambaran nyata pelaksanaan kegiatan kestrakurikuler musyafahah di MA NU Al-Hidayah Getassrabi yang sedang diteliti kepada satuan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus dapat menjabarkan secara tepat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musyafahah selain itu, dapat melihat kekurangan dan kelebihan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musyafahah di lembaga pendidikan tersebut sehingga pihak madrasah dapat membenahi kekurangan-kekurangan yang ada dan mengembangkan lagi kelebihan-kelebihan yang sudah ada.

Sedangkan manfaat bagi siswa yaitu mendapat pengetahuan tentang kegiatan ekstrakurikuler musyafahah itu sendiri.

F. Sistematika Penelitian

- BAB I: Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat dan sistematika penelitian.
- BAB II: Kerangka Teori, didalamnya membahas deskripsi teori mengenai kegiatan ekstrakurikuler msuyafahah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan judul penelitian ini, dan kerangka berfikir.
- BAB III: Metode Penelitian, pada bab ini membahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, uji keabsahan data serta teknik analisis data.
- BAB IV: Penelitian dan Pembahasan, didalamnya berisi hasil penelitian yaitu analisis data (fakta yang ada dilapangan) dan pembahasan mengenai hal-hal yang diteliti di teliti.
- BAB V: Penutup, didalamnya terdapat kesimpulan dan saran dari penelitian ini.